

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Bila daya tarik tersebut belum dikembangkan dan masih merupakan sumber daya potensial maka ia belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, seperti penyediaan aksesibilitas atau fasilitas.

Marpaung (2000) mengemukakan bahwa pengelolaan obyek wisata alam yang berhubungan dengan flora dan fauna selain taman nasional dan suaka alam sebagai daerah konservasi yang dilindungi oleh pemerintah juga dikembangkan obyek wisata taman safari, kebun binatang, aquarium, dan botanic garden. Konsep yang penting didalam pengelolaan obyek wisata ini adalah adanya tujuan pendidikan bagi pengunjung tentang apa yang mereka lihat, khususnya penekanan terhadap masalah ekologi dan konservasi. Pendekatan ini sangat sesuai dengan kecenderungan keinginan dan kebutuhan pengunjung akan informasi yang memadai tentang lingkungan yang mereka kunjungi. Jika dikembangkan dengan baik, akan dapat menjadi obyek wisata internasional. Selain itu, obyek wisata ini dapat juga dijadikan sebagai tempat pengembangan atau penangkaran bagi jenis satwa atau hewan yang dilindungi dan langka.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Kebun Binatang merupakan salah satu obyek wisata yang keberadaannya penting untuk membantu pembangunan

pariwisata. Kebun Binatang merupakan obyek wisata yang dapat dijadikan untuk keperluan studi dan pendidikan alam fisik, flora dan fauna, dan sebagian tempat untuk menikmati hari libur dan melakukan rekreasi sebagai sarana hiburan. Taman satwa merupakan tempat pelestarian penting yang kaya *flora* dan *fauna* untuk banyak negara, dengan program pembiakan dan pelepasan dapat berperan penting dalam mempertahankan warisan alam nusantara. Sebagian besar masyarakat juga mendapat kesempatan khusus mengenal lebih baik tentang kekayaan warisan alam negara ini. Taman satwa mewakili suatu makna penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keadaan yang menyedihkan dari jenis-jenis satwa liar Indonesia di habitat alamnya.

Suatu taman satwa mempunyai misi antara lain: a) membawa pengunjung untuk memahami perilaku koleksi satwa dan habitatnya yang kaya ragam fenomena hayati dan memberikan sebuah komunikasi yang unik dengan alam. b) menawarkan berbagai cara untuk memperoleh informasi tentang satwa dan habitatnya melalui penggalian ilmu pengetahuan dan teknologi. Taman satwa diharapkan mempunyai multifungsi agar dapat menarik perhatian para pengunjung. Pada awalnya taman satwa di Indonesia mempunyai fungsi sebagai 1) wadah pendidikan, 2) sarana rekreasi dan apresiasi alam, 3) penelitian, 4) perlindungan dan 5) pelestarian alam.

Status, sistem pengelolaan dan kualitas taman satwa di Indonesia sangat beragam. Beberapa termasuk lembaga yang sudah mapan dan lengkap dengan semua sumber daya pendukungnya, sedangkan yang lainnya masih dalam keadaan terbelakang. Beberapa taman satwa berstatus milik pemerintah daerah, tetapi masing-masing dilaksanakan dengan sistem pengelolaan yang berbeda-beda. Sistem pengelolaan ini berbeda bila taman satwa tersebut berstatus milik yayasan,

perkumpulan dan koperasi, swasta murni atau kerja sama. Perbedaan ini di antaranya menyangkut pula dalam pemilihan koleksi satwa yang ditangkarkan maupun yang diperagakan. Status dan sistem kepemilikan setiap taman satwa berbeda-beda, tetapi diharapkan mempunyai misi yang sama dengan kualitas taman satwa yang tetap tinggi.

Demikian juga dengan Kebun Binatang Medan, dimana selain untuk keperluan tersebut juga memiliki tujuan sebagai sumber devisa Negara dan dapat menambah Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan lebih berkembang jika di suatu daerah memiliki lebih dari satu obyek dan daya tarik wisata.

Kebun Binatang sebagai salah satu obyek wisata, yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW), terutama wisata edukatif. Fungsi lain dari keberadaan menurut Sukawi (2004) untuk perlindungan dan pelestarian kekayaan alam, baik flora maupun fauna. Selain itu sebagai tempat rekreasi yang dapat menghilangkan kejenuhan dan kelelahan, menjaga kestabilan aktivitas kerja dengan memulihkan kebugaran jasmani dan rohani pengunjung.

Banyak daerah tujuan wisata yang selama ini diandalkan di Sumatera Utara, salah satu obyek tersebut Kebun Binatang Medan. Kebun Binatang Medan berada di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan, yang diresmikan pada tanggal 15 April 2005, sebelumnya obyek wisata Kebun Binatang ini berada di Jalan Bridgen Katamso Kampung Baru. Pemandahan ini dilakukan pada akhir bulan Mei 2005. Pemerintah (Walikota) melakukan pemindahan lokasi Kebun Binatang karena

adanya pemekaran (perluasan) Kota Medan, sehingga lokasi yang berada di Kampung Baru tidak memungkinkan lagi untuk dijadikan lokasi Obyek wisata Kebun Binatang karena terlalu sempit.

Pada tahun 2004 jumlah pengunjung di Kebun Binatang Medan sebanyak 293.932 pengunjung, setelah lokasi Kebun Binatang tersebut dipindahkan ke tempat yang baru di Kelurahan Simalingkar B pada tahun 2005 lalu jumlah pengunjung menurun drastis hingga 70 % yaitu hanya berjumlah 40.712 pengunjung. Pada tahun 2011 berjumlah 126.812 pengunjung, pada tahun ini mengalami sedikit kenaikan, tetapi masih mencapai 50 % saja di bandingkan jumlah pengunjung di Kebun Binatang Medan yang berada di lokasi sebelumnya. Melihat data dari jumlah pengunjung yang semakin berkurang diperkirakan karena kurangnya pengelolaan baik sarana dan prasarana pariwisata yang ada, atraksi wisata, dan promosi. Letak dari obyek wisata kebun binatang yang jauh juga mempengaruhi jumlah pengunjung obyek wisata kebun binatang tersebut. Berkembang tidaknya obyek wisata dapat dilihat dari faktor pengelolaannya baik dari sarana dan prasarana pariwisata yang ada, atraksi wisata, dan promosi. Bertitik tolak dari hal tersebut, membuat penulis tertarik meneliti kondisi dan pengelolaan obyek wisata kebun Binatang yang terletak di kelurahan Simalingkar B kecamatan Medan Tuntungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor apa yang menyebabkan menurunnya jumlah pengunjung, bagaimana Aksesibilitas menuju lokasi Obyek Wisata Kebun Binatang Medan, bagaimana kondisi obyek wisata ditinjau dari segi

pengelolaan Kebun Binatang tersebut baik sarana, prasarana, dan promosi yang dilakukan, bagaimana atraksi wisata, serta variasi jenis dan jumlah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasinya maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kondisi obyek wisata Kebun Binatang Medan ditinjau dari segi pengelolaannya sesuai dengan standard kebun binatang yang telah ditetapkan baik dari sarana, prasarana atraksi wisata, promosi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi obyek wisata Kebun Binatang Medan ditinjau dari segi pengelolaannya baik sarana, prasarana, promosi serta atraksi wisata yang ada?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kondisi obyek wisata Kebun Binatang Medan di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan ditinjau dari segi pengelolaannya baik sarana, prasarana, promosi, dan atraksi wisata.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bahan masukan dan informasi kepada pihak pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kota Medan dalam pembuatan kebijakan terhadap pengembangan Obyek Wisata Kebun Binatang Medan.
2. Memperluas dan menambah wawasan berpikir penulis dalam bidang ilmu pariwisata.
3. Bahan perbandingan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, yang akan meneliti tentang kondisi Obyek wisata, pada Obyek wisata yang berbeda